

Pelaksanaan Program “Grup Tahsin–Tahfidz Online” di Desa Nusaherang: Peluang, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar

Denanti¹, Dian Ramadhan², Insan Muhammad Fauzan³, Husnul Khotimah⁴, Jazi Fitria⁵, Mubayinatul Lafdiyah⁶, Nur Sholehah Lubis⁷, Siti Maesaroh⁸, Pitri Ainun⁹, Ziyadatul Haida¹⁰

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah (STISHK) Kuningan

denanti@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat melalui Grup Tahsin–Tahfidz Online dilaksanakan di Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, dengan tujuan agar masyarakat (pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan warga umum) memperoleh pemahaman serta mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Program dijalankan pada periode 20–26 Juli 2021 melalui media Zoom, video call, dan WhatsApp. Meskipun terdapat berbagai kendala seperti stabilitas jaringan internet dan keterlambatan laporan musyrifah, program tetap dilakukan dengan alternatif metode seperti pengiriman hafalan via voice-note WhatsApp. Metode pengabdian bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi pelaksanaan, dokumentasi setoran hafalan, laporan musyrifah, dan feedback peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur’an, meskipun efektivitas cukup dipengaruhi oleh kualitas koneksi internet dan komitmen musyrifah. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur’an secara daring dapat menjadi alternatif strategis di masa pandemi, dengan catatan bahwa pengelolaan media dan komunikasi harus diperhatikan secara seksama.

Kata Kunci: Tahsin, Tahfidz, Pembelajaran Online, Al-Qur’an, Covid-19, Desa Nusaherang

ABSTRACT

The community service program through the Tahsin-Tahfidz Online Group was carried out in Nusaherang Village, Nusaherang District, Kuningan Regency, with the aim that the community (students, students, housewives, and general citizens) would gain understanding and be able to read the Qur'an properly and correctly. The program was carried out in the period of July 20-26, 2021 through Zoom, video call, and WhatsApp. Despite various obstacles such as internet network stability and delays in musyrifah reports, the program is still carried out with alternative methods such as sending memorization via WhatsApp voice-note. The service method is qualitative descriptive with data collection through implementation observation, memorization deposit documentation, musyrifah reports, and participant feedback. The results showed that most of the participants were able to improve the quality of reading and memorizing the Qur'an, although the effectiveness was quite influenced by the quality of the internet connection and the commitment of the musyrifah. These findings confirm that online Qur'an learning can be a strategic alternative during the pandemic, noting that media and communication management must be carefully considered.

Keywords: Tahsin, Tahfidz, Online Learning, Al-Qur'an, Covid-19, Nusaherang Village

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah hampir seluruh mekanisme aktivitas pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan keagamaan yang selama ini sangat mengandalkan metode tatap muka. Pembatasan sosial membuat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, yang biasanya dilakukan secara langsung melalui metode talaqqi dan musyafahah, terpaksa beralih pada model pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi. Pergeseran ini tidak mudah, terutama bagi masyarakat pedesaan seperti Desa Nusaherang di Kabupaten Kuningan yang memiliki keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan literasi teknologi. Namun demikian, tuntutan untuk tetap menjaga keberlanjutan pendidikan agama menjadikan pembelajaran daring sebagai pilihan yang tidak dapat dihindari (Badrudin et al., 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an daring sebenarnya memiliki potensi besar untuk tetap efektif jika didukung perencanaan yang tepat, struktur bimbingan yang jelas, dan metode yang fleksibel (Ulum et al., 2021). Misalnya, penggunaan metode tasmi' online terbukti mampu meningkatkan hafalan peserta didik meskipun dilakukan tanpa tatap muka langsung. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti jaringan internet, komitmen pengajar, dan kemampuan peserta dalam menggunakan media digital (Tamrin & Dwiwana, 2022).

Di Desa Nusaherang, terdapat kebutuhan yang cukup besar terhadap pendidikan tahsin dan tahfidz. Masyarakatnya sangat heterogen, terdiri dari pelajar, mahasiswa, pekerja, ibu rumah tangga, serta warga umum, namun memiliki semangat tinggi untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Situasi pandemi memperkuat kebutuhan ini, karena banyak kegiatan keagamaan yang biasanya menjadi sarana belajar mengaji bersama dihentikan sementara. Di sisi lain, desa ini masih menghadapi keterbatasan sarana digital sehingga mendorong pengabdian masyarakat untuk merancang program yang adaptif dan sesuai kondisi lokal.

Program Grup Tahsin-Tahfidz Online dirancang sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Keunikan program ini terletak pada fleksibilitas media yang digunakan, mengombinasikan Zoom untuk pertemuan sinkron, video call untuk bimbingan personal, serta voice-note WhatsApp untuk setoran yang dilakukan secara asinkron. Pendekatan multimodal seperti ini direkomendasikan dalam berbagai kajian pembelajaran daring, terutama dalam konteks komunitas yang akses teknologinya terbatas (Heriyanto, 2024; Pasaribu, 2022).

Dengan demikian, pelaksanaan program ini menjadi sangat relevan untuk dikaji, tidak hanya sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai model alternatif pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi di lingkungan pedesaan. Artikel ini menyajikan gambaran lengkap mengenai proses pelaksanaan, tantangan, strategi adaptasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi masyarakat Desa Nusaherang.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Anisatul Munawaroh (2024) yang berjudul *Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di Kelas X MAN 1 Kulon Progo pada Era Society 5.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi tiga, yaitu makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran. Adapun upaya untuk mengatasinya adalah dengan pemberian motivasi, penjadwalan membaca Al-Qur'an, tadarus pagi, kegiatan tahfidz Al-Qur'an, sosialisasi pada saat pertemuan orang tua murid dan guru, konseling peserta didik, bekerjasama dengan pondok pesantren, guru bidang non agama, dan staf madrasah, serta pemanfaatan program vocarro.

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta* oleh Retni Nur Fauziah (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, TPA Ulil Albab memberikan kesempatan pada santri untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para santri yang sebelumnya tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali, melalui penggunaan metode Iqro' dan Sorogan; kedua, beberapa tantangan yang dihadapi beberapa santri adalah lemahnya daya ingat dalam menghafal huruf-huruf hijaiyyah, kurangnya konsentrasi, kecenderungan menulis huruf yang sederhana saja, serta minimnya kerjasama antara pendidik dan orang tua. Solusi yang diterapkan meliputi pemberian motivasi melalui reward dan nasihat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rahmayani (2024) dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif dengan Strategi dan Metode yang Efektif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Quran dan pembelajaran berbasis kelompok, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa secara signifikan. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami tajwid, makhraj, dan kefasihan dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran Al-Quran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memusatkan perhatian pada proses, dinamika pelaksanaan, dan kondisi faktual di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas program secara lebih natural—terutama program berbasis daring yang melibatkan interaksi sosial, hambatan teknis, serta respons peserta (Hani, 2023).

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Nusaherang, Kabupaten Kuningan, dengan rentang waktu pelaksanaan 20–26 Juli 2021. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat akan program pembinaan Al-Qur'an, serta relevansi kondisi desa yang mewakili

karakteristik masyarakat pedesaan yang sedang beradaptasi dengan teknologi pembelajaran daring.

Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek kegiatan terdiri dari peserta program tahsin–tahfidz (pelajar, ibu rumah tangga, mahasiswa, dan warga umum), musyrifah sebagai pembimbing hafalan, serta penanggung jawab program (PJ). Sumber data yang beragam ini penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang dinamika program, karena keberhasilan program tahfidz sangat ditentukan oleh interaksi antara peserta dan pembimbing (Ulum et al., 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama:

1. Observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari rapat persiapan, penyebaran informasi, proses seleksi peserta, pembentukan grup WhatsApp, pelaksanaan setoran daring, hingga evaluasi akhir. Observasi memberikan gambaran terkait keterlibatan peserta dan musyrifah, kelancaran media daring, serta hambatan teknis yang terjadi.
2. Dokumentasi digital. Dokumentasi mencakup: a) rekaman setoran hafalan melalui voice-note; b) screenshot kegiatan Zoom; c) catatan laporan harian musyrifah; dan d) interaksi peserta di WhatsApp. Dokumentasi ini menjadi bukti autentik proses pembelajaran online sebagaimana digunakan dalam penelitian-penelitian tahfidz daring lainnya (Heriyanto, 2024).
3. Wawancara dan Umpan Balik. Wawancara informal dilakukan dengan peserta dan musyrifah untuk menggali pengalaman pribadi mereka, termasuk kendala jaringan, motivasi mengikuti program, serta persepsi terhadap efektivitas metode daring. Teknik ini membantu memahami konteks sosial peserta yang sangat beragam.
4. Analisis dokumen internal program. Peneliti menganalisis jadwal setoran, frekuensi kehadiran, ketepatan laporan musyrifah, serta dinamika komunikasi dalam grup WhatsApp sebagai bahan triangulasi.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui langkah-langkah:

1. Reduksi data: memilih informasi penting dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.
2. Kategorisasi tema: mengelompokkan data ke dalam tema besar: efektivitas pembelajaran, hambatan teknis, komitmen peserta, dan strategi adaptasi.
3. Penyajian data: menarasikan temuan berdasarkan tema.
4. Penarikan Kesimpulan: menginterpretasi data untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program.

Pendekatan analisis seperti ini lazim digunakan dalam evaluasi program pendidikan berbasis daring (Tamrin & Dwiwana, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kemampuan tahsin peserta. Pada awal kegiatan, beberapa peserta masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu atau membedakan makhraj, serta masih keliru dalam penerapan panjang-pendek bacaan. Namun, setelah beberapa kali pertemuan melalui video call atau voice-note, peserta mulai menunjukkan peningkatan, baik dari kelancaran bacaan maupun ketepatan tajwid. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ulum et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tasmi' online tetap efektif meskipun dilakukan tanpa tatap muka.

Selain tahsin, peningkatan hafalan juga tampak dari konsistensi peserta dalam mengirim setoran harian. Peserta yang awalnya hanya mampu menghafal beberapa ayat dapat meningkatkan jumlah hafalan dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring memberi ruang bagi peserta untuk mengatur waktu setoran sesuai kesibukan mereka.

Tantangan Teknis yang Berulang dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas

Kendala terbesar adalah ketidakstabilan jaringan internet, baik dari sisi peserta maupun musyrifah. Pada beberapa sesi video call, suara maupun visual terputus-putus sehingga setoran harus diulang. Meski demikian, penggunaan voice-note WhatsApp menjadi solusi paling efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Kendala jaringan semacam ini sudah banyak dilaporkan dalam penelitian pembelajaran daring selama pandemi (Badrudin et al., 2020).



Gambar 1. Rapat Membahas Teknis

Selain itu, beberapa musyriyah terlambat mengirim laporan harian. Keterlambatan ini menghambat proses pemantauan dan menurunkan efektivitas monitoring. Keterlambatan pelaporan menjadi salah satu tantangan yang sering ditemukan pada program tahfidz berbasis daring (Pasaribu, 2022). Namun, program ini berhasil mengatasinya melalui pengingat personal oleh PJ. Program menerapkan beberapa strategi adaptasi, di antaranya:

1. Memperbolehkan setoran asinkron melalui voice-note.
2. Mengirim pengingat personal kepada musyriyah yang terlambat melapor.
3. Memberikan fleksibilitas waktu setoran.
4. Melakukan komunikasi intensif melalui grup WhatsApp.



Gambar 2. Pamflet Open Registrasi Program

Pendekatan adaptif seperti ini selaras dengan rekomendasi literatur bahwa pembelajaran tahfidz daring harus mengedepankan fleksibilitas media dan waktu untuk menjaga motivasi peserta (Heriyanto, 2024).

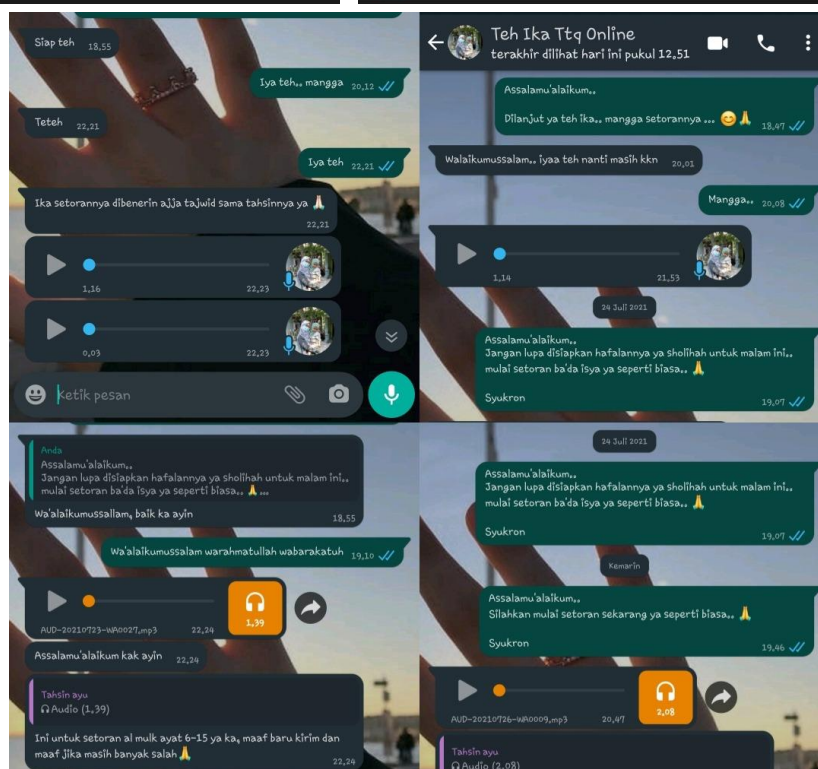


Gambar 3. Pembukaan Program Tahsin, Tahfidz Online

Analisis data menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat terkait dengan motivasi dan kedisiplinan peserta. Peserta aktif lebih cepat menunjukkan peningkatan hafalan, sedangkan peserta pasif mengalami perkembangan yang lebih lambat. Peran musyrifah sebagai pengarah juga sangat penting dan menentukan kualitas pembelajaran.

Dampak Sosial dan Keagamaan bagi Masyarakat Desa Nusaherang

Selain dampak individual, program ini membawa dampak sosial yang signifikan, di antaranya: 1) Membangun budaya literasi Al-Qur'an di tingkat desa; 2) Menjadi ruang pembelajaran agama bagi ibu rumah tangga dan pekerja yang sebelumnya sulit mengikuti pengajian tatap muka; dan 3) Menguatkan komunitas spiritual melalui interaksi daring yang intens. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an online tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta, tetapi juga memperkuat kohesi sosial berbasis nilai keagamaan.



Gambar 4. Pelaksanaan Program

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Grup Tahsin–Tahfidz Online di Desa Nusaherang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an daring dapat berjalan efektif meskipun di komunitas pedesaan. Dengan strategi mitigasi seperti penggunaan voice-note WhatsApp, monitoring ketat, dan fleksibilitas jadwal, peserta dapat meningkatkan kemampuan membaca, tajwid, dan hafalan Al-Qur'an. Kendala seperti ketidakstabilan jaringan dan keterlambatan pelaporan musyrifah tidak menghilangkan dampak positif program, tetapi menunjukkan bahwa keberhasilan sangat dipengaruhi oleh komitmen pelaksana dan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, model ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pendidikan agama di masa pandemi atau situasi keterbatasan mobilitas, dengan catatan disertai perbaikan fasilitas dan pengelolaan yang baik.

Sebagai rekomendasi: program serupa bisa dilanjutkan secara periodik, dilengkapi pelatihan tambahan bagi musyrifah, dan evaluasi jangka panjang terhadap keberlanjutan hafalan serta pemahaman tajwid. Pemerintah lokal atau lembaga keagamaan dapat mendukung dengan meningkatkan akses internet di desa, serta mendampingi secara administratif dan logistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azani, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring bagi Prodi Pendidikan Agama Islam selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Badrudin, A. R., Ginanjar, M. H., & Wartono, W. (2020). The Effectiveness of Online-Based Learning during the COVID-19 Pandemic at Private School in Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Heriyanto, H. (2024). Potret Fenomena Tahfiz Online di Indonesia: Pergeseran Tradisi Menghafal Al-Qur'an dari Sorogan ke Virtual. *SUHUF Jurnal Tahfiz*.
- Munawaroh, Anisatul. (2024). Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di Kelas X MAN 1 Kulon Progo pada Era Society 5.0. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nur Fauziah, Retni. (2024). Peluang dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Pasaribu, H. S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Masa COVID-19 melalui Sistem Daring di Ma'had Tahfiz Imam Ahmad Abi Abdillah Tanjung Morawa Medan. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*.
- Rahmayani. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif dengan Startegi dan Metode yang Efektif. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Setyaningsih, R. (2020). Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 101–110.

- Sukmana, O. (2021). Strategi Ekonomi Keluarga dalam Menghadapi Pandemi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 45–54.
- Tamrin, M., & Dwiwana, M. V. (2022). Pembelajaran Berbasis daring di Masa Pandemi COVID-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*.
- Ulum, N., Sidiq, M., & Karimah, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' Online dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMPIT Al-Ghozali Jember. *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Walsh, F. (2016). *Strengthening Family Resilience*. Guilford Press.
- World Bank. (2020). *The Impact of COVID-19 on Household Welfare in Indonesia*.